

**HAJI NASRUN LUBIS : PELOPOR PETERNAKAN WALET
DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT
(2001-2013)**



OLEH:

ROSITA

97133/2009

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

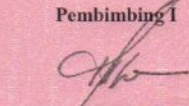
HAJI NASRUN LUBIS : PELOPOR PETERNAKAN WALET
DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN
PASAMAN BARAT (2001-2013)

Nama : Rosita
NIM/BP : 97133/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

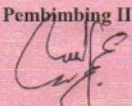
Padang, September 2014

Disetujui oleh

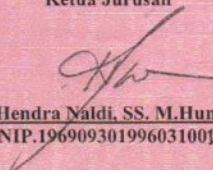
Pembimbing I


Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP.196909301996031001

Pembimbing II


Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP.1972012112008121001

Ketua Jurusan


Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 15 Agustus 2014

HAJI NASRUN LUBIS: PELOPOR PETERNAKAN WALET DI
KANAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN
PASAMAN BARAT 2001-2013

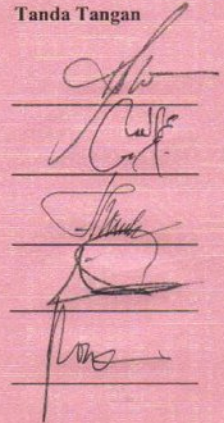
Nama : Rosita
NIM/BP : 97133/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Hendra Naldi, SS, M.Hum
Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

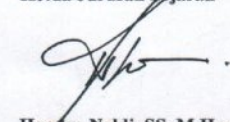
Nama : Rosita
NIM/TM : 97133/2009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "**Haji Nasrun Lubis : Pelopor Peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat (2001-2013)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2014

Diketahui oleh;
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Saya yang Menyatakan


Rosita

ABSTRAK

Rosita. 2009/97133 : Haji Nasrun Lubis : Pelopor Peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat (2001-2013). *Skripsi* Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2014.

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh H. Nasrun Lubis. Skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan perjalanan hidup H. Nasrun Lubis yang berasal dari daerah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, perjalanan hidupnya mulai dari peternak biasa sampai menjadi seorang pelopor peternakan Walet di Nagari Ujung Gading.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut dengan penelitian riwayat hidup (*individual life history*). Oleh sebab itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) *Heuristik* yaitu mengumpulkan data, melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan H.Nasrun Lubis dan data sekunder di dapat melalui studi kepustakaan. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara terhadap informan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang sebelumnya; (2) Kritik Sumber, yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang dikumpulkan untuk melihat tingkat keaslian/autentitas data yang dilakukan melalui kritik *ekstern* dan menguji informan yang terdapat dalam kritik *intern*; (3) Analisis dan *Interpretasi* data, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita; dan (4) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam perjalanan hidup H.Nasrun Lubis sampai sukses seperti sekarang ini memang awalnya dari faktor keberuntungan, akan tetapi faktor keberuntungan tersebut tidak akan sukses tanpa diiringi dengan kerja keras, suka menolong dan ikhtiar. H. Nasrun Lubis memulai usaha peternakan Walet mulai dari tahun 2001 dan merupakan peternak pertama di ujung Gading. Peternakan Walet dari tahun ke tahun semakin berkembang, perkembangan ini tidak bisa dilepaskan dari usaha H. Nasrun Lubis, seperti usahanya untuk mensosialisasikan peternakan Walet terhadap masyarakat, hal ini dikenal dengan istilah *Induk Somang*. *Induk Somang*nya orang Ujung Gading berbeda dengan *Induk Somang* yang di kenal masyarakat kebanyakan. *Induk Somang*nya masyarakat Ujung Gading ini bisa diartikan sebagai Ucapan terima kasih/ penghargaan terhadap H. Nasrun Lubis, dari masyarakat peternak Walet khususnya, terhadap usahanya mensosialisasikan peternakan Walet. tahun 2007 merupakan puncak kejayaan dari H. Nasrun Lubis karena pada masa ini ia bisa memproduksi Sarang Walet terbanyak pertahunnya, dan juga beliau dipercaya untuk memasarkan hasil Sarang Burung Walet yang berasal dari daerah Ujung Gading dan sekitarnya untuk dipasarkan ke luar daerah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya ini. Shalawat dan salam yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada, Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Haji Nasrun Lubis : Pelopor Peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (2001-2013)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S. S., M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S. Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Tim pembahas dan penguji Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd. M. Hum, Bapak Drs. Etni Hardi, M. Hum, Nora Susilawati, S.Sos, M.Si yang telah banyak

meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Hendra Naldi, S. S., M. Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dosen pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
4. Bapak/Ibu nara sumber yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Staf Tata Usaha dan Labor Jurusan Sejarah yang telah memperlancar segala urusan dan kepentingan penulis selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga besar penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bahagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi

kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulisan skripsi ini dapat di terima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	16
BAB II SEKILAS TENTANG NAGARI UJUNG GADING	
A. Lingkungan Geografis Tempat Haji Nasrun Lubis Dilahirkan	20
B. Keadaan Penduduk di Kenagarian Ujung Gading	24
C. Mata Pencaharian Penduduk Ujung Gading.....	28
D. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Ujung Gading.....	32
BAB III HAJI NASRUN LUBIS : LIKA-LIKU KEHIDUPAN DAN PERKEMBANGAN PETERNAKNNYA	
A. Lingkungan Keluarga	40
1. Masa Kecil.....	40
2. Masa Pendidikan dan Remaja.....	44
3. Masa Berkeluarga	51

4. Lingkunga Masyarakat.....	53
B. Aktifitas Sebelum Menjadi Peternak Walet	55
C. Aktifitas Sebagai Seorang Peternak	59
1 Awal Haji Nasrun Menjadi Seorang Peternak.....	59
2 Dari Seorang Peternak Menjadi Seorang Pelopor	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Wilayah Pasaman Sebelum Pemekaran	20
Tabel 2.2 : Pemekaran Wilayah Pasaman.....	21
Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Kenagarian Ujung Gading Menurut Jenis Kelamin Tahun 200-2013.....	25
Tabel 2.4 :Jumlah penduduk Kenagarian Ujung Gading menurut tingkat pendidikan Dalam Kurun Waktu 2000-2013	27
Tabel 2.5 : Jumlah sekolah Negeri/Swasta di Kenagarian Ujung Gading dalam Kurun Waktu (2000-2013)	28
Tabel 2.6 : Jumlah penduduk Ujung Gading menurut mata Pencaharian dalam kurun waktu 2000-2013 (dalam pertiga tahunnya).....	29
Tabel 2.7 : Jenis potensi dan lembaga masyarakat Ujung Gading di Kenagarian Ujung Gading	38
Tabel 3.1 : Jumlah perkembangan Peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kabupaten Pasaman Barat

Lampiran 2. Peta Kenagarian Ujung Gading

Lampiran 3. Perkembangan Peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading

Lampiran 4. Perkembangan Walet berdasarkan Kejorong yang ada di
Kenagarian Ujung Gading

Lampiran 5. Data peternakan Walet di Kejorong Brastagi

Lampiran 6. Data peternakan Walet di Kejorong Koto Pinang

Lampiran 7. Data Peternak Walet

Lampiran 8. Surat izin penelitian dari Fakultas ilmu sosial

Lampiran 9. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Pasaman Barat

Lampiran 10. Surat Rekomendasi dari Kantor Wali Nagari Ujung Gading

Lampiran 11. Dokumentasi Pribadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris, tanahnya yang subur dengan iklim yang tropis sehingga cocok bagi penduduknya untuk membuka usaha peternakan. Menurut keputusan president RI No. 22 tahun 2012, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.¹

Subsektor peternakan bidang perunggasan, khususnya peternak jenis burung di Pasaman Barat telah menunjukkan kemampuannya untuk menjadi usaha yang dapat diandalkan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Nagari Ujung Gading memiliki peranan penting di dalam dunia Peternakan. Di dalam dunia peternakan, Nagari Ujung Gading menjadi sentral ekonomi di Pasaman Barat.

Ujung Gading adalah sebuah Nagari di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia . Nagari ini lebih luas dan padat penduduknya daripada Nagari Simpang Empat ibukota Kabupaten

¹ Presiden RI. 2012. *Dokumen UU.ph/834.pdf*. <http://www.presidentri.go.id>. Diakses pada 31 Maret 2014

Pasaman Barat.² Ramainya Nagari Ujung Gading tidak terlepas dari keadaan geografis Nagari Ujung Gading itu sendiri.

Dalam dunia peternakan Nagari Ujung Gading merupakan daerah penyangga antara darek dan pesisir, sehingga Nagari Ujung Gading ini menjadi tempat bertemu antara para peternak baik dari pedalaman Ujung Gading maupun daerah-daerah sekitar Ujung Gading, seperti Sungai Aur, Koto Balingka, Silaping, Air Bangis, Sikabau dan sebagainya.

Peternak burung Walet yang terdapat di kenagarian Ujung Gading dari tahun ke tahun mengalami perkembangan.³ Hal ini dibuktikan dengan meningkat dan berkembangnya populasi peternak burung Walet yang pada tahun 2012 sudah mencapai 116 orang peternak.⁴

Pada awalnya, usaha peternak burung Walet hanya di lakukan oleh beberapa orang saja, yaitu orang-orang kaya saja karena usaha peternakan Walet ini membutuhkan modal yang sangat besar dan resiko tinggi. Tetapi, lama kelamaan masyarakat kelas menengah tertarik, karena peternakan Walet bisa memberikan nilai tambah ekonomi yang tinggi dan peternakan Walet tidak membutuhkan waktu banyak, sehingga para peternak bisa melakukan aktivitas lain.⁵

Untuk itu penulis bermaksud membuat studi mengenai biografi salah seorang peternak dari Pasaman Barat di Nagari Ujung Gading. Peternak yang

²Wikipedia. Org/ wiki/ *Ujung_Gading, Lembah_Melintang, Pasaman_Barat*. <http://id> . Di akses pada tanggal 27 Maret 2014

³Wawancara dilakukan dengan beberapa peternak Walet yang telah diolah pada tanggal 15 Desember 2013 dan Hasil survey dari peneliti

⁴Hasil survey dari peneliti

⁵Wawancara dilakukan dengan *Masri* di Ujung Gading Pada tanggal 15 Desember 2013 (salah seorang peternak Walet)

dimaksud adalah Haji Nasrun Lubis, dia merupakan salah seorang peternak yang memulai usahanya dari faktor ketidaksengajaan, namun kemudian mampu memberi nilai tambah ekonomi yang sangat tinggi.⁶

Haji Nasrun Lubis adalah seorang peternak di Ujung Gading, disamping berprofesi sebagai seorang peternak dia juga seorang petani dan pedagang nasi. Beliau lahir pada tanggal 9 Januari 1948 di Pasar Lamo Ujung Gading, anak dari pasangan Bapak Abdul Wakhid dan Ibu Patimah Hijir. Ayah Haji Nasrun Lubis adalah seorang petani seperti padi, kacang jagung dan lain-lain, disamping bertani ayahnya juga suka memelihara ternak, seperti ayam, itik dan kambing. Haji Nasrun Lubis merupakan anak pertama dari tujuh orang bersaudara yakni, Maharni Lubis, Efendi Lubis, Muryani Lubis, Firdaus Lubis, Satria Lubis, Desni Lubis dan Haji Nasrun Lubis.

Masa kecil Haji Nasrun ditandai dengan kehidupan ekonomi yang amat sulit ditambah lagi ayah beserta adiknya yang sakit-sakitan sehingga dia hanya menamatkan bangku pendidikan sampai Sekolah Rakyat 1964. Sebagai anak pertama Haji Nasrun Lubis juga merupakan tulang punggung bagi keluarganya, sejak kecil saja dia sudah membantu orang tuanya dengan pergi ke kebun dan mengerjakan pekerjaan orang dewasa seperti mulai dari membajak, menanam sampai dengan memanen dan menjadi buruh untuk membantu ekonomi keluarganya.⁷

Pada awalnya di gudang atas Rumah Makan milik Haji Nasrun Lubis ada terdapat burung Walet, pada waktu itu Haji Nasrun belum mengetahui akan

⁶ Wawancara dilakukan dengan *Haji Nasrun* di Ujung Gading pada tanggal 14 Maret 2014

⁷ *Ibid*

kegunaan burung Walet. Satu tahun kemudian baru Haji Nasrun Lubis mengetahui keuntungan dari memelihara Walet.⁸ Dari tahun 2001 sampai 2003, hanya Haji Nasrun sendiri yang mempunyai ternak Walet di Kenagarian Ujung Gading, akan tetapi pada akhir tahun 2003 baru bermunculan peternak-peternak Walet lainnya yang tidak lain adalah keluarga-keluarga dekat Nasrun sendiri seperti bapak Simusrial yang merupakan adik ipar dari Nasrun Lubis dan juga bapak Efendi yang merupakan adik dari Nasrun Lubis sendiri hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Musrizal sendiri :

“ Bapak membuka usaha Walet ko dai tahun 2004 lah. Awalnya bapak ragu-ragu ti takuik rugi, tapi diyakinken bang sinas, kecek bang sinas tu bo Walet tu usaha sampingan yang menjanjiken, keceknyo panen ajo awak salamo 3 taun, baliak lati balik modal awak tu.

Artinya :

“ Saya memulai usaha peternakan Walet ini sekitar tahun 2004, pada awalnya saya masih ragu-ragu karena takut rugi, akan tetapi saya di yakinken oleh bapak Nasrun Lubis, kata beliau tiga tahun aja reproduksi modal akan kembali.⁹

Seiring berjalannya waktu usaha peternakan Walet yang terdapat di Nagari Ujung Gading semakin berkembang, dimana tahun 2004 sudah ada tujuh orang peternak Walet, tahun 2007 terdapat 25 orang dan tahun 2011 terdapat 114 orang peternak. Perkembangan peternakan Walet di Ujung Gading ini tidak bisa dilepaskan dari peranan Haji Nasrun sendiri, seperti *men-sosialisasikan* kepada masyarakat tentang beternak Walet dan juga meminjamkan modal bagi masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha peternakan Walet yang di

⁸ *Ibid*

⁹ Wawancara dengan *Bapak Musrizal* (adik ipar dari Bapak Nasrun Lubis) yang dilakukan di Ujung Gading pada tanggal 15 Desember 2013

kenal dengan istilah *Induk Somang*¹⁰, sekaligus tempat pemasaran Sarang burung Walet untuk area Ujung Gading dan sekitarnya.

Tahun 2006 sampai 2011 dikatakan sebagai puncak kejayaan dari Haji Nasrun karena pada tahun ini Haji Nasrun bisa membuka cabang peternakan Walet, serta membangun rumah baru di luar daerah Ujung Gading yaitu di Jakarta.¹¹ Pada tahun ini juga Nasrun beserta sang Istri mampu menunaikan ibadah Haji ke tanah suci.

Haji Nasrun Lubis terbilang peternak yang cukup sukses di Kenagarian Ujung Gading. Ia bisa meningkatkan jumlah kepemilikan sarang burung Walet tertinggi setiap tahunnya,¹² dengan memulai memperkenalkan tata cara memanggil burung, penggunaan parfum Walet, penataan tempat mandi, serta rumah yang di sukai oleh burung Walet.

Haji Nasrun senang berbagi pengalaman dan memotivasi anggotanya tersebut.¹³ Sistem usaha ini membantu mereka karena usaha peternak burung Walet membutuhkan keterampilan mulai dari pembuatan rumah, perawatan sampai ke pengambilan sarang Walet.¹⁴

Selain itu H. Nasrun Lubis juga memiliki peranan penting dalam struktur sosial masyarakat Ujung Gading. Beliau merupakan salah seorang *niniak*

¹⁰ *Induk Somang* merupakan istilah yang diberikan orang Minang Kabau kepada Majikannya yang dianggap berjasa baik dari segi moril maupun materil. Sedangkan *Induk Somang* menurut para peternak Walet di Ujung Gading merupakan istilah yang diberikan para peternak kepada Haji Nasrun karena jasa-jasanya terhadap masyarakat khususnya para peternak Walet.

¹¹ Pada tahun ini rata-rata harga sarang Walet sRp 14.600.000/kg

¹² Rata-rata penghasilan *Haji Nasrun Lubis* adalah 50 kg/tiga bulannya, sedangkan peternak lain rata-rata 10 kg/tiga bulannya.

¹³ Wawancara dengan bapak *Adi* di Ujung Gading pada 15 Desember 2013 (salah Seorang peternak Walet)

¹⁴ *Ibid*

mamak.¹⁵ Di dalam adat Ujung Gading yang merupakan percampuran antara adat Batak dan Minangkabau segala urusan yang menyangkut adat harus sepengetahuan para *niniak mamak*, seperti acara syukuran, resepsi pernikahan, hajatan dan lain-lain sebagainya.

Penulis tertarik meneliti profil Haji Nasrun Lubis ini dengan beberapa pertimbangan. *Pertama* sosok peternak yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi namun bisa mengelola ekonomi dengan baik. *Kedua*, usaha peternakan H. Nasrun Lubis merupakan usaha peternakan burung Walet yang pertama di Ujung Gading dan sampai saat sekarang masih berproduksi.¹⁶ *Ketiga* Haji Nasrun Lubis menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya. *Keempat*, sisi lain yang menjadi faktor menarik untuk ditulis adalah riwayat hidup beliau dengan bagian-bagian yang bernilai untuk dikemukakan. Prinsip-prinsip hidup oleh tokoh tersebut bermanfaat untuk diteladani oleh orang banyak, terutama prinsip yang mengutamakan kejujuran, suka menolong beserta kerja keras dalam berusaha. Prinsip yang sebenarnya dibutuhkan oleh seorang pengusaha sejak awal untuk meraih kesuksesan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh beliau dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kehidupan Haji Nasrun Lubis dan bagaimana perjalanan hidupnya setelah menjadi peternak Walet serta peranannya di dalam perkembangan Peternakan Walet di Nagari Ujung Gading. Maka penulis

¹⁵ *Niniak Mamak* adalah struktur adat yang ada didalam kehidupan masyarakat guna melestarikan adat dan juga menjaga ketentaraman dari masyarakat. Orang-orang yang tergabung di dalam *Niniak Mamak* harus orang-orang yang disegani masyarakat.

¹⁶ Wawancara denga *bapak Haji Nasrun Lubis* di Ujung Gading pada hari jum'at 14 Maret 2014

mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul ” **Haji Nasrun Lubis : Pelopor Peternak burung Walet di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat (2001 – 2013) ”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada sosok Haji Nasrun Lubis sebagai peternak Walet di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Batasan temporalnya dari penelitian ini adalah tahun 2001 – 2013. Tahun 2001 di ambil sebagai batasan awal karena merupakan awal mulanya peternakan burung Walet di Kenagarian Ujung Gading. Tahun 2013 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun ini terjadi penurunan harga sarang Walet dan juga pada tahun ini banyak peternak-peternak Walet yang gulung tikar.

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti merumuskan dalam pertanyaan penelitian : “ Bagaimanakah perjalanan hidup Haji Nasrun Lubis serta peranannya di dalam perkembangan usaha peternakan Walet di Kenagarian Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Melihat perjalanan hidup Haji Nasrun Lubis serta peranannya di dalam perkembangan usaha peternakan Walet di kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua :

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengusaha ternak Walet di Indonesia dan khususnya pengusaha ternak Walet di Ujung Gading dan untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang tokoh yang sukses karena kegigihan.
2. Secara akademis adalah sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian mengenai biografi seseorang memang telah banyak diteliti, namun sepengetahuan penulis biografi Haji Nasrun sebagai pelopor peternakan Walet di Ujung Gading belum ada yang meneliti. Karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah (Skripsi) Febria Milda yang berjudul *Haji Ali Munar : Dari Seorang Pedagang Ayam Potong Keliling Menjadi Pengusaha Dealer Motor Di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat*. Di dalamnya diuraikan tentang usaha-usaha yang dijalankan Haji Ali Munar mulai dari nol (pedagang ayam potong keliling) sampai sukses (Pengusaha Dealer Motor).¹⁷ Dan juga tulisan dari Yuni Edwar yang berjudul *Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang*. Di dalamnya

¹⁷ Febria Milda. 2012. *Haji Ali Munar : Dari Seorang Pedagang Ayam Potong Keliling Menjadi Pengusaha Dealer Motor*. Skripsi Padang : FIS. UNP

diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Haji Rasyidin sebagai seorang pengusaha sukses Bumbu Masak dan sudah memiliki beberapa toko.¹⁸

Selanjutnya tulisan Achievinna Mirza Sanathalia yang berjudul *Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi tahun 1968-1996*. Di dalamnya diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo sebagai seorang pengusaha sukses Rumah Makan yang telah mampu membuka beberapa cabang rumah makan.¹⁹ Dan juga tulisan Deni Fitriani (Skripsi) tentang “ *Biografi Azhar Muhammad Seorang Pengusaha di Kota Padang. (1961-2000)*. Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Azhar Muhammad sebagai seorang pengusaha dalam perusahaan Dagang Pustaka Anggrek Grup, menjadi pengusaha sukses dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu dan kehidupan masa kecil yang dilingkupi oleh gejolak politik seperti pemberontakan Revolusioner Republik Indonesia.²⁰

Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah penulis ingin melihat perjalanan hidup serta peranannya dalam peternakan Walet di Nagari Ujung Gading. Sepanjang pengetahuan penulis, kajian tentang tokoh lebih banyak menguraikan tentang perjalanan hidup sang tokoh sampai ia berhasil, dan tidak memfokuskan peranan dari tokoh tersebut yang memberikan pengaruh bagi masyarakat sekitar.

¹⁸ Yuni Edwar. 2011. *Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang (1973-2008)*. Skripsi Padang : FIS. UNP

¹⁹ Achievinna Mirza Sanathalia 2002. *Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo : Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi Tahun (1968-1996)*. Skripsi Padang : Fakultas Sastra UNAND

²⁰ Deni Fitriani. 2004. *Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000)*. Padang : Fakultas Sastra UNAND

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata biografi berasal dari *bio* artinya hidup; dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya, oleh karena itu, biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.²¹

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat *homonocentrik*, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mesti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia bukan tentang fisik atau alam non manusia atau kehidupan ajaib yang aneh di luar pengalaman yang empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi) dan juga bisa kolektif (prosografi = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau sekelompok masyarakat seperti umat Islam, penduduk desa, tukang becak, sopir angkot, jemaah Haji dan seterusnya).²²

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh itu

²¹ Yuni Edwar. 2011. *Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang 1973-2008*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. (Skripsi). Hal 11

²² Mestika zed, *Metodologi Sejarah : Teori dan aplikasi*, FIS UNP. Hlm 14

dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami dan watak orang-orang yang berada di sekitarnya.²³

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²⁴

Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.²⁵ Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Selain itu pengalaman dari kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.

Penulisan biografi Haji Nasrun Lubis ini termasuk ke dalam jenis biografi tematis. Penulisan biografi ini lebih menekankan pada latar belakang kehidupan yang kemudian membentuk Haji Nasrun Lubis memutuskan beternak Walet di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang

²³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia. Hlm 76-77

²⁴ Taufik Abdullah, dkk. 1988. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. Hlm 5

²⁵ Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia. Hlm 77

lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.²⁶ Kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari nara sumber yang susah diperoleh seorang peneliti. Dalam penulisan biografi ini dilakukan dengan menelusuri riwayat-riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang karir dan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya.

b. Konsep Tokoh

Menurut Arif Furchan dalam bukunya studi tokoh: Metode penelitian mengenai tokoh yang dimaksud adalah orang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.²⁷ Seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator, yaitu:

- a. Berhasil di bidangnya. Orang berhasil adalah orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu (baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang) berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- b. Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik berupa karya tulis maupun karya nyata dalam bentuk fisik maupun non- fisik yang dapat dilacak jejaknya. Artinya, karya itu

²⁶ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana. Hlm 23

²⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. Hlm 11-13.

masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh.

- c. Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.
- d. Ketokohnya diakui secara mutawahir. Artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian warga masyarakat memberikan *apresiasi* positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas dijadikan tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.

Studi tentang tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakternya bisa memudahkan orang untuk mempelajari masa lampau, terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya. Dalam hal ini dapat dikaji dengan teori peran individu sebagai subjek sejarah. Teori ini beranggapan bahwa peranan seseorang merupakan hasil interaksi antara diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan peran menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai dan *normative*.

Teori ini menyatakan bahwa individu atau aktor sebagai pelaku peristiwa yang hasil perbuatannya sebagai objek peristiwa sejarah mempunyai hubungan

erat yang bersifat *continue* dan temporal²⁸. Mengacu pada teori ini terlihat bahwa, peran individu atau kelompok sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana peranan Haji Nasrun Lubis (peran individu) sebagai pelaku sejarah dan merupakan orang yang pertama dan sekaligus penyebar ternak Walet di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

c. Konsep Pelopor

Pelopor adalah seseorang yang merupakan salah satu yang pertama untuk memulai sesuatu/memasuki daerah tertentu, sehingga ia harus mengajak orang lain mengikuti jejaknya tanpa memperoleh manfaat dari pengalaman orang lain. Karakteristik untuk pekerjaan pelopor (yang disebut *pionir*) adalah kesulitan yang mereka jalani dan usaha besar yang harus dipertahankan/disebarkan konsep/pekerjaan/kepercayaan/organisasi yang mereka pegang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelopor berarti yg berjalan terdahulu atau yang berjalan di depan. Karya pelopor sangat penting, karena dari karya pelopor itu orang lain bisa membangun sesuatu yang di anggap penting dari sang pelopor tersebut. Pelopor dicari di masa tua lingkungan yang baru dan asing. Seorang pelopor sejati bekerja kurang baik dalam lingkungan benar-benar mapan.²⁹

²⁸ Rustam, E Tambura. (1999) terdapat dalam Defita Yuni (2014) *Yosi Anita: Profil Perempuan Pertama Pemadam Kebakaran di Kota Padang (2002-2013)*. Skripsi Jurusan Sejarah FIS, UNP.

d. Konsep Peternak Walet

Untuk membuka suatu peternakan yang berorientasi pada bisnis yang mapan harus dimulai dengan perencanaan dahulu. Perencanaan peternakan dimulai dari diri peternak itu sendiri yang kelak akan mengelola peternakan, baik langsung maupun tidak langsung. Sekalipun itu hanya sebagai penyandang dana dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas rutin peternakan, tetap perencanaan pertama dalam diri pemodal itu.³⁰

Saat perencanaan usaha dimulai peternak harus sudah memikirkan tujuan, usaha dan skala usaha yang ingin dijalankan agar calon peternak dapat memperkirakan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan. Penentuan tujuan, usaha, maupun skala usaha ini tentu terkait kemampuan teknis yang dimiliki peternak, seperti pengetahuan cara beternak, modal dan pasar yang akan ditempuh.³¹

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.³² Dua aspek yang terkait dalam peternakan adalah ternak dan peternak. Ternak adalah hewan yang dibudidayakan manusia untuk memperoleh mamfaat dan keuntungan.³³ Peternak adalah pelaku atau orang yang membudidayakan ternak untuk mendapatkan keuntungan.³⁴ Karena penelitian ini memfokuskan perhatian kepada H. Nasrun Lubis sebagai peternak Walet di Kenagarian Ujung Gading

³⁰ M. Rasyaf. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging.1995*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hlm 1

³¹ Abdul Wakhid. *Buku pintar beternak dan bisnis*, (Jakarta : PT. gramedia). Hlm 14

³² Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan

³³ Bambang Srigandono. *Ilmu Peternakan*. (diponegoro : gajah mada University press) hlm. 60

³⁴ *Ibid*

Kabupaten Pasaman Barat. Pada intinya peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian, secara garis besar yang termasuk sektor pertanian adalah :

1. Pertanian rakyat
2. Perkebunan (perkebunan besar, perkebunan rakyat)
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan (perikanan darat dan perikanan laut).³⁵

Lebih lanjut perlu dilihat definisi tentang burung Walet, Walet merupakan salah satu jenis burung sangat istimewa yaitu jenis burung *appopidae*. Liur burung Walet atau sering disebut sarang burung Walet berharga mahal. Burung Walet merupakan sejenis burung pemakan serangga. Sudah sejak lama sarang Walet dikosumsi dan menjadi makanan kebanggaan para bangsawan dan raja. Itulah sebabnya sarang burung Walet ini menjadi mahal. Namun bukan hanya mahal sehingga perburuan sarang Walet ini semakin marak tetapi juga karena sarang ini sangat bermanfaat dan berhasiat bagi kesehatan manusia.³⁶

Kehidupan Walet memang terbilang unik, pasalnya dari mencari makanan hingga berkembang biak semua dilakukan di udara. Itu sebabnya burung ini di kategorikan burung layang-layang atau *Swifts*. Persebaran hewan ini hampir diseluruh dunia kecuali benua Antartika dan Australia.³⁷

³⁵ Mubyarto.1973. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES. Hlm 15

³⁶ Philip Yamin, Farry B. Paimin. 2002. *Membangun Rumah Walet Bintang Lima*. Penebar Swadaya. Hlm 1 (memperkuat kerja paru-paru, meningkatkan daya kerja syaraf, memperbaiki pencernaan, mengobati muntah darah, batuk, kanker, meningkatkan stamina tubuh dan memperbaharui sel-sel tubuh yang rusak)

³⁷ A. Hendri Mulia S.E., *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Walet*. Redaksi Agromedia : Penebar Swadaya. Hlm 8

E. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah langkah mendapatkan sumber sejarah atau proses menguji dan menganalisis secara rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).³⁸

Metode yang dipakai dalam penulisan Skripsi ini adalah Metode sejarah dengan pendekatan kualitatif melalui empat tahap berikut ini : *heuristik*, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi atau penulisan³⁹.

Langkah pertama adalah *heuristik* (pengumpulan data atau sumber). Metode pengumpulan data atau sumber bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi kepustakaan dan wawancara atau studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku-buku, tulisan, artikel, koran dan sebagainya. Pengumpulan bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, laporan penelitian, surat kabar dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan ini dapat dilakukan pada beberapa Perpustakaan yaitu Perpustakaan UNP, Perpustakaan FIS, labor jurusan sejarah, Perpustakaan daerah Sumatera Barat dan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Pasaman Barat.

Selain arsip dan dokumen, sumber pendukung penelitian juga didapat melalui sumber lisan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak. Mengingat periode penulisan sejarah ini kontemporer maka wawancara dengan tokoh sangat

³⁸ Louis Goltchalk. 1986. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Hal 32

³⁹ *Ibid* hal 35

mendukung penelitian ini. Metode wawancara adalah inti terpenting dari metodologi penelitian lisan dengan orang-orang yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan tema yang dibahas yang dapat memberi informasi tentang Haji Nasrun Lubis.

Dalam hal ini sumber lisan dibagi menjadi dua berupa wawancara dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan wawancara yang dilakukan dengan peternak itu sendiri yakni Haji Nasrun Lubis, keluarga Haji Nasrun Lubis (istri dan anak-anak), saudara, peternak-peternak yang tergabung dalam *Induk Somang* dan teman-temannya. Sedangkan sumber sekunder dilakukan wawancara dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait yang dapat memberi informasi.

Sebelum wawancara dipersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan, disamping itu adakalanya penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru apabila selama proses wawancara ditemui data-data baru. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa pula maksud dan tujuan wawancara itu.

Langkah kedua adalah kritik sumber, setelah data wawancara dan dokumentasi terkumpul lalu dianalisis dengan cara menyeleksi sumber yang ada atas tema-tema pokok. Tahap ini menyingkirkan bahan-bahan atau bagian yang tidak otentik. Kritik sumber menempuh dua cara yaitu kritik *ekstern* dan kritik

intern. Kritik *ekstern* yaitu melakukan pengujian otentitas (keaslian) atau keabsahan dalam bentuk data tertulis dan data lisan. Sedangkan kritik *intern* merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki sumber atau kebiasaan yang dipercayai.

Langkah ketiga adalah analisis dan *interpretasi* berupa penafsiran terhadap informasi yang dikumpulkan untuk menghubungkan, membandingkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh yang telah di saring lewat kritik sumber. Tahap terakhir adalah *historiografi* atau penulisan yang akan menjadi suatu karya sejarah.⁴⁰ Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian (otentitas) serta bukti yang lengkap. Maka demikian terlihat gambaran untuk kepribadian seorang yang menjadi objek kajian.

⁴⁰ Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah*. Hal 37

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Haji Nasrun Lubis lahir di Pasar Lamo , Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 1948. Ia dibesarkan dalam keluarga yang sederhana. Ayahnya bernama Abdul Wahid (Almarhum) dan ibunya Patimah Hijir (Almarhumah). Haji Nasrun Lubis tidak berasal dari keluarga Peternak, ayahnya bekerja sebagai petani dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Haji Nasrun Lubis adalah anak pertama dari delapan orang bersaudara.

Sebelum menjadi peternak Haji Nasrun Lubis pernah menjadi agen mobil (PMP, Mandala), membuka usaha perkebunan (Cabe merah dan Jeruk Manis), Rumah makan . Pada tahun 2001 Haji Nasrun Lubis mengawali hidupnya sebagai seorang Peternak Walet sampai sekarang. Haji Nasrun Lubis adalah sosok Peternak yang disegani banyak orang baik masyarakat Ujung Gading maupun masyarakat luar seperti masyarakat yang berasal dari Air Bangis, Parit, Silaping dan lain-lain sebagainya karena kepribadian Haji Nasrun yang baik dan ramah. Menjadi seorang peternak yang sukses dan banyak disegani oleh masyarakat membuat Nasrun Lubis tidak menjadi sombong, dia tetap menjadi pribadi yang baik seperti pribadinya semenjak kecil,.

Tahun 2004 sampai tahun 2008 merupakan tahun kejayaan Haji Nasrun Lubis sebagai peternak Walet, karena pada tahun-tahun ini Haji Nasrun Lubis

bukan hanya seorang peternak akan tetapi dia merangkum toke, sehingga income beliau semakin bertambah

Faktor penentu kesuksesan Haji Nasrun Lubis dalam merintis usaha peternakan Waletnya adalah : Faktor Keberuntungan dan Kerja Keras serta Suka Menolong. Memang tidak dipungkiri faktor keberuntungan salah satu penunjang kesuksesan Haji Nasrun di dalam peternakan Walet, akan tetapi Keberuntungan ini tidak akan berhasil jika tidak diikuti dengan kerja keras, Kejujuran, serta sifat yang suka menolong. Keberuntungan, kerja keras, suka menolong kemudian diiringi dengan tetap dekat dengan Allah SWT, selalu meminta petunjuk-Nya atas usaha yang dijalani dan banyak bersedekah. Berkat kerja keras, sifat yang suka menolong yang diterapkan oleh Haji Nasrun Lubis inilah beliau bisa menjadi peternak yang sukses di Ujung Gading. Haji Nasrun Lubis menanamkan sifat kejujuran, karena kejujuran dapat menentukan kesuksesan.

Haji Nasrun Lubis menanamkan kepercayaan dengan memiliki kejujuran yang tinggi, ini merupakan faktor pendorong keberhasilan Haji Nasrun Lubis dalam membangun bisnis Waletnya. Selain itu, tentu saja harus ada motivasi dari dalam diri sendiri. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Bagi Haji Nasrun Lubis menjadi orang sukses tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sukses hanya bisa dicapai setelah melewati berbagai rintangan. Tidak jarang harus tertatih-tatih dan terjatuh. Apalagi kondisi saat ini, persaingan sangat ketat, sehingga dituntut adanya nilai lebih ketika merintis usaha.

Pada zaman sekarang ini paradigma masyarakat cenderung mengisi ruang yang telah sesak. Masyarakat, khususnya generasi muda selalu berorientasi menjadi pegawai. Inilah yang mengakibatkan kian meningkatnya pengangguran. Padahal, ruang kosong alias wirausaha merupakan harapan yang sangat menjanjikan.

Untuk memulai suatu usaha, cukup dari hal-hal kecil saja. Selain itu, usaha yang dipilih juga harus ditekuni. "Usaha kalau ditekuni, konsentrasi, Insya Allah akan maju," ungkap Haji Nasrun Lubis. Usaha tidak harus langsung besar, melainkan dimulai dari hal yang kecil-kecil. Memang jalan menuju sukses tidak secepat kilat. Harus dimulai dari bawah dan perlahan-lahan. Orang sukses memulai dari hal-hal kecil, memulai dari diri sendiri, dan tidak menunda-nunda peluang

DAFTAR PUSTAKA

Artikel / Arsip

Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasaman Barat. 2012

Kantor Kecamatan Lembah Melintang. *Monografi Kenagarian Ujung Gading* 2013

Kantor Wali Nagari Ujung Gading. *Profil Nagari Ujung Gading* 2013

Undang-undang RI Nomor 18 tentang peternakan dan kesehatan Walet. 2009

Unit Penyuluhan Ternak Daerah Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. 2012

Buku:

Abdullah, Taufik. 1979. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.

Arifin SN dan Dewi Puspita sari. 2008. *Detik-Detik Kematian Soeharto*. Jakarta: Pustaka Timur

Budiman Arief. 2008. *Budi Daya dan Bisnis Sarang Walet*. Jakarta : Penebar Swadaya

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Tengah* . Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah

Darsiti Soeratman. 1984. *KI. Hajar Dewantara (Dalam sebuah Biografi)*. DEPDIKBUD direktorat sejarah dan nilai tradisional, Proyek inventarisasi dan dokumentasi sejarah nasional.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 3. 1983. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka

Farry, Philif Yamin B Paimin. 2002. *Membangun Rumah Walet Bintang Lima*. Agromedia : Penebar Swadaya

Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.

- M. Rasyaf. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mangku Poernomo dan Yuliati Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogjakarta
- Mubyarto. 1973. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mulia, Hendri Ahmad. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Walet*. Redaksi Agromedia : Penebar Swadaya.
- Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono Kartodirjo. 1990. *Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Srigandono, Bambang, dkd. 1994. *Ilmu Peternakan*. Diponegoro: Gajah mada University Press
- Wakhid, Abdul. *Buku Pintar Beternak*. Jakarta : Gramedi
- Yuwanta Tri, S.U., DEA. 2008. *Dasar Ternak Unggas*. Kanisius : Yogyakarta
- Zed, Mestika. 2003. *Metodologi Sejarah. Teori dan Aplikasi* Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Zed, Mestika dan Amri, Emizal. 1994. *Sejarah Sosial Dan Ekonomi Jilid I*. Padang: IKIP Padang Press

Skripsi

- Achievinna, Mirza, Sanathalia. 2002. *Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo : Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi tahun (1968-1996)*. Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas
- Deni, Fitriani. 2004. *Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000)*. Padang : Fakultas Sastra UNAND
- Milda Febria. 20012. *Haji Ali Munar Dari Seorang Pedagang Ayam Keliling Menjadi Pengusaha Dealer Motor* . FIS : Universitas Negeri Padang
- Yuni Edwar. 2011. *Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang (1973-2008)*. FIS :UNP Padang

Internet

Adethya Pratama. 2012. *Pengertian Perusahaan. Html.* <http://blogspot.com>.
Diakses tanggal 27 Desember 2013

Presiden RI. 2012 *DokumenUU.php/834.pdf.* <http://www.presidentri.go.id/> .
Diakses pada 31 Maret 2014

Sumber Daya Manusia [http:// Wikipedia.sumberdaya.manusia](http://Wikipedia.sumberdaya.manusia). Diakses pada
tanggal 22 Juli 2014

Wikipedia. *Ujung Gading, Lembah Melintang, Pasaman Barat*
<http://id.wikipedia.org/wiki/> . Diakses tanggal 27 Maret 2014

Wikipedia. *Sumber Daya Manusia. Manusia.* [http ://id. Wikipedia. Sdm/wiki](http://id.Wikipedia.Sdm/wiki)